

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Koperasi merupakan salah satu bentuk kerjasama dalam perekonomian di Indonesia. Kerjasama ini terjadi karena adanya tujuan dan kesamaan kepentingan dan tujuan yang sama ini menyebabkan sekumpulan orang membentuk wadah tempat mereka bersama-sama mengusahakan kebutuhan yang diperlukan ataupun kebutuhan sehari-hari, dan bentuk wadah tersebut adalah koperasi. Pada hakekatnya koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat, beranggotakan orang seorang atau berbadan hukum yang berasaskan kekeluargaan dan mempunyai semangat jiwa gotong royong.

Yuyun Wirasmita dalam Sugiyanto (2012: 4) menyatakan bahwa koperasi adalah suatu lembaga yang dirancang untuk memberikan pelayanan bagi anggota sekaligus pemiliknya, struktur atau bangun koperasi dirancang untuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam memenuhi kebutuhan anggota.

Bedasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi diharapkan dapat menjalankan usahanya selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama dan dalam melakukan kegiatannya koperasi selalu mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anggota serta koperasi juga harus mampu mendukung kemampuan ekonomi anggotanya sehingga tercapai kesejahteraan anggota. Hal ini menunjukan koperasi mengandung makna yang sangat dalam bahwa tujuan utama koperasi

adalah menciptakan promosi anggota serta koperasi dinilai berhasil bila dapat menjalankan tugas tersebut dengan semaksimal mungkin.

Koperasi merupakan salah satu jenis badan usaha, yang berarti menjadi wadah untuk melakukan kegiatan ekonomi sosial dan menampung aspirasi dari anggotanya untuk satu tujuan yang sama dengan berdasarkan kekeluargaan. Kegiatan ekonomi disini tentunya dibuat atau didirikan atas dasar kebutuhan anggotanya dengan tujuan agar seluruh anggota koperasi mendapatkan kesejahteraan dan terpenuhi semua kebutuhannya.

(Subandi 2010) berpendapat bahwa peningkatan koperasi didukung melalui pemberian kesempatan berusaha seluas-luasnya disegala sektor ekonomi, baik didalam negeri maupun diluar negeri, dan penciptaan iklim usaha yang kondusif dan dukungan kemudahan untuk memperoleh permodalan. Meskipun koperasi bukan merupakan perkumpulan modal melainkan perkumpulan orang-orang, namun modal merupakan salah satu faktor untuk menjalankan usahanya. Berdasarkan pendapat diatas bahwa koperasi bisa melakukan kegiatan apapun dan dimanapun termasuk membuka usaha-usaha untuk memperoleh modal karena modal merupakan salah satu faktor untuk menjalankan kegiatan-kegiatan usahanya.

Koperasi sebagai suatu lembaga ekonomi dalam menjalankan aktivitasnya akan dihadapkan pada berbagai masalah. Secara garis besar yang masalah yang dihadapi oleh koperasi adalah masalah permodalan, masalah manajemen, dan masalah keanggotaan. Meskipun koperasi bukan merupakan perkumpulan modal, namun modal merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Pada hakekatnya dalam menjalankan usahanya koperasi menggunakan modal yang disebut dengan modal kerja. Modal kerja merupakan salah satu faktor produksi. (Hendrojogi, 2012) menyatakan modal merupakan sarana untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Berdasarkan pengertian diatas modal adalah sarana untuk menjalankan usaha-usaha akan tetapi kalau kita lihat dari penjelasan sebelumnya modal itu sendiri bukan satu-satunya untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Pengertian modal kerja menurut Djarwanto (2011:87) adalah sebagai berikut :

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

(Munawir, 2010) Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat menyebabkan kegiatan usaha menjadi terlambat. Sehingga adanya analisa modal kerja sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja saat ini dan dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi di masa depan, sehingga dari informasi tersebut dapat ditentukan kebijakan apa yang akan diambil perusahaan untuk mengatasi permasalahan keuangan perusahaan. Di dalam

perusahaan diperlukan adanya manajemen modal kerja yang tepat karena manajemen modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan pengertian menurut Munawir diatas dapat diasimpulkan bahwa manajemen modal kerja yang baik maupun efektif akan berdampak baik pada koperasi itu sendiri. Ketika manajemen modal sendiri berjalan baik kegiatan operasional koperasi akan berjalan baik pula sehingga akan dapat mengoptimalkan setiap-setiap kegiatan usaha dalam koperasi itu sendiri.

Sama halnya dengan Koperasi Wanita (KOPWAN) Permata yang beralamat di Jalan Raya Samang, Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan Badan Hukum Nomor 49.a/BH/PAD/DKP.08.5/X/2004 tanggal 30 oktober 2004. Koperasi ini bertujuan untuk menyediakan berbagai kebutuhan anggotanya sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dalam memenuhi pelayanan terhadap anggotanya Kopwan Permata mempunyai 2 unit usaha yaitu, Unit usaha simpan pinjam dan Unit perdagangan umum (waserda).

Usaha simpan pinjam adalah kegiatan usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari anggota dan untuk anggota koperasi. Arti dari menghimpun dana yang belum terpakai ada di tangan anggota agar disimpan ke koperasi. Dana simpanan yang terkumpul di koperasi untuk disalurkan sebagai pinjaman kepada anggota yang membutuhkan, dengan demikian kemampuan koperasi untuk memberikan pinjaman kepada anggota dipengaruhi oleh kemampuan koperasi untuk menarik dana-dana tunai yang berada di tangan anggota agar disimpan ke koperasi. Sedangkan usaha waserda merupakan salah satu unit usaha yang dibuka

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi anggota koperasi dan masyarakat disekitarnya.

Perkembangan koperasi sangat terpengaruhi faktor, antara lain: manajemen struktur modal, partisipasi anggota, keadaan lingkungan yang berubah, kebijakan yang di tentukan oleh pemerintah, dan persaingan yang terjadi dari para pelaku ekonomi yang lainnya. untuk mewujudkan tujuan koperasi, yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan koperasi diarahkan pada pemantapan dan peningkatan usaha koperasi harus mampu mengembangkan dan mengelola usahanya sesuai kebutuhan anggotanya. Sehingga pada akhirnya koperasi akan semakin kuat dan mampu memberikan pelayanan maksimal.

Masalah permodalan yang di hadapi koperasi, khususnya modal kerja, yang meliputi semua usaha untuk mendapatkan dana yang di butuhkan dan penggunaan dana secara efisien. Penggunaan modal kerja di tunjukan untuk kegiatan usaha koperasi dalam menghasilkan pendapatan, jika modal kerja meningkat maka pendapatan juga meningkat dan begitupun sebaliknya. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi koperasi untuk menjalankan usahanya dan juga koperasi tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Masalah manajemen berkaitan dengan bagaimana koperasi mengelola secara optimal semua sumber daya dan teknologi yang dimiliki, serta saran-saran lainnya. masalah keanggotaan berkaitan dengan bagaimana meningkatkan partisipasi anggota dan meningkatkan Sisa Hasil Usaha serta dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggota.

Adapun pengertian Sisa Hasil Usaha menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian adalah:

- 1) Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan
- 2) Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan Pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dan koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota
- 3) Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota

Dengan demikian dapat dijelaskan Sisa Hasil Usaha koperasi memberikan dampak yang sangat besar bagi koperasi karena Sisa Hasil Usaha ini sendiri koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidup koperasi itu sendiri dan meningkatkan kemampuan usahan serta memberikan keuntungan sebanding dengan jasa yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi.

Sedangkan modal yang digunakan Kopwan Permata berasal dari simpanan wajib dan simpanan pokok. Sedangkan dana pinjaman berasal dari pinjaman bank, pihak investor dan pihak-pihak yang turut serta menanamkan modalnya pada koperasi. Selain itu, modal koperasi juga berasal dari simpanan-simpanan anggota yang sifatnya sewaktu-waktu dapat di ambil oleh anggota yaitu simpanan sukarela yang dimana simpanan sukarela ini dapat menambah dana atau modal sendiri bagi

koperasi itu sendiri. Adapun struktur modal koperasi Kopwan Permata dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Modal Kerja dan Perolehan Sisa Hasil Usaha Tahun 2015-2018**

| Tahun | Modal Kerja (Rp) | Perkembangan | SHU (Rp)   | Perkembangan |
|-------|------------------|--------------|------------|--------------|
| 2015  | 299,151,446      | -            | 26,375,070 | -            |
| 2016  | 277,857,986      | (7.66)       | 16,751,594 | (57.45)      |
| 2017  | 313,406,837      | 11.34        | 10,271,459 | (63.09)      |
| 2018  | 400,017,463      | 21.65        | 11,109,385 | 7.54         |

***Sumber Laporan Pertanggung Jawaban Kepengurusan Kopwan Permata***

Bedasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah modal kerja dari tahun 2015 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan dengan kenaikan tertinggi modal kerja diperoleh pada tahun 2018 sebesar 21.65% dan kenaikan Sisa Hasil Usaha tertinggi sebesar 7.54% namun ada bagian biaya yang mengalami penurunan pada tahun 2017. Seharusnya dengan efisiensinya biaya, mampu menambah laba bersih atau Sisa Hasil Usaha menjadi lebih besar. Namun dari Sisa Hasil Usaha yang didapat anggota menyebutkan Sisa Hasil Usaha yang anggota terima dirasakan kecil atau rendah bila dibandingkan dengan pinjaman yang cukup besar dengan dana yang bersumber dari pinjaman dana dari pihak perbankan (modal pinjaman).

Penggunaan modal kerja sangat penting di dalam kelangsungan hidup suatu koperasi, dimana hal ini di pengaruhi oleh perputaran modal kerjanya. Setiap dana yang tertanam dalam modal kerja tersebut harus dapat digunakan seefektif mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal, dan juga dalam memperoleh manfaat ekonomi bagi anggota yang berhubungan dengan pinjaman

yang dilakukan oleh anggota koperasi kepada pihak ketiga, yaitu perbankan. Dalam kegiatan melibatkan pihak ketiga tersebut akan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan secara signifikan.

Modal kerja juga tidak boleh kelebihan atau kekurangan dalam koperasi. Kelebihan atau kekurangan modal kerja dalam suatu koperasi maka akan menurunkan laba yang akan didapatkan oleh koperasi tersebut. Kelebihan modal kerja dalam koperasi akan mengakibatkan banyaknya dana yang tidak produktif karena terdapat banyak dana yang tidak dimanfaatkan. Kekurangan modal kerja dikoperasi akan menurunkan laba yang akan didapat oleh koperasi tersebut. Koperasi bisa saja akan kehilangan kesempatan memperoreh keuntungan yang lebih maksimal karena koperasi tidak dapat memenuhi semua permintaan anggota yang ada dikoperasi. Upaya untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan koperasi dapat melakukan antisipasi terhadap pengelolaan modal kerjanya agar dapat terkelola secara efektif. (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 26 No. 1 September 2015| [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)).

Dengan demikian dari keadaan diatas dapat dianalisis sejauh mana penggunaan modal kerja dikedua unit yang ada dalam Kopwan Permata, dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya Sisa Hasil Usaha yang diterima anggota dikedua unit pada Kopwan Permata. Serta sejauh mana Manfaat Ekonomi yang di terima oleh anggota akan partisipasi dalam pinjaman tersebut.

Bedasarkan hal tersebut diatas, maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Modal Kerja Dalam Kaitannya Dengan Sisa Hasil Usaha Serta Manfaat Ekonom Bagi Anggota”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Modal Kerja (Kas, Piutang, Persediaan)
2. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Kaitanya Dengan Sisa Hasil Usaha Yang Dicapai Kopwan Permata
3. Bagaimana Manfaat Ekonomi Bagi Anggota Kopwan Permata
4. Bagaimana Kaitan Efektivitas Modal Kerja Terhadap Manfaat Ekonomi Bagi Anggota

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi serta menggambarkan secara menyeluruh tentang efektivitas modal kerja, sisa hasil usaha, dan manfaat ekonomi bagi anggota.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja kas, piutang, persediaan
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang dicapai Kopwan Permata
3. Untuk mengetahui dampak efektivitas modal kerja terhadap manfaat ekonomi bagi anggota
4. Untuk mengetahui manfaat ekonomi bagi anggota Kopwam Permata

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu manajemen keuangan khususnya penerapan teori mengenai efektivitas modal kerja dalam upaya meningkatkan Sisa Hasil Usaha koperasi, serta dapat memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian tidak lanjut. Bagi pengembangan ilmu yaitu untuk :

1. Penelitian yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam rangka mengembangkan teori manajemen keuangan, khususnya tentang efektivitas modal kerja dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha koperasi.
2. Penelitian lain yaitu sebagai bahan masukan untuk pengkajian dan pengembangan dibidang perkoperasian, manajemen dan penggunaan modal dalam lingkup yang lebih luas.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Bagi aspek laksana yaitu untuk :

1. Pengurus, pengawas, dan karyawan yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan-kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk perkembangan koperasi khususnya pengambilan keputusan mengenai modal kerja agar Sisa Hasil Usaha yang didapat oleh koperasi lebih optimal.
2. Anggota yaitu agar anggota tersebut dapat lebih mengerti akan hak dan kewajibannya dalam menerapkan prinsip identitas ganda dalam menerima pelayanan yang telah disediakan oleh koperasi Kopwan Permata.